



**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL  
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA UNIT USAHA KOPMA  
“ALMAMATER” UNM**

***THE IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF DIGITAL PAYMENT  
SYSTEMS ON PURCHASING DECISIONS AT THE “ALMAMATER” UNM  
COOPERATIVE BUSINESS UNIT***

**Nur Aisyah<sup>1</sup>, Abdi Akbar Idris<sup>2</sup>, Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin<sup>3</sup>, Chalid Imran  
Musa<sup>4</sup>, Agung Widhi Kurniawan<sup>5</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

Email: aisyahpoyo14@gmail.com

Article history :

**Abstract**

Received : 13-11-2024  
Revised : 15-11-2024  
Accepted : 17-11-2024  
Published: 19-11-2024

*This research aims to determine the effect of implementing a digital payment system on purchasing decisions at the Makassar State University Kopma "Alma Mater" business unit. This research used a sample of 100 Kopma business unit consumers who had made purchases. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. The data analysis techniques used in this research consist of analysis requirements tests (validity test, reliability test), classical assumption tests (normality test, linearity test and heteroscedasticity test), simple linear regression test, coefficient of determination test and hypothesis test (t test). The results of this research show that the digital payment system has a positive and significant effect on purchasing decisions at the Makassar State University Kopma "Alma Mater" business unit. It is known that the t-calculated value is  $8.386 > t\text{-table } 0.357$  with a significant value of  $0.000 < 0.05$ , which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, in other words the digital payment system variable has a positive and significant effect on purchasing decisions. The results of a simple linear regression analysis obtained the equation  $Y = 1.713 + 0.901X$ , which means that increasing the digital payment system in a number will influence decisions by 0.901. Based on the coefficient of determination test, the influence of the digital payment system on purchasing decisions is 42%, this proves that the digital payment system has quite a big influence.*

**Key words: Digital Payment Systems, Purchasing Decisions**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pembayaran digital terhadap keputusan pembelian pada unit usaha Kopma “Almamater” Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang konsumen unit usaha Kopma yang telah melakukan pembelian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji persyaratan analisis (uji validitas, uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedasitas), uji regresi linear sederhana, uji koefien determinasi dan uji hipotesis (uji t). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada unit usaha Kopma “Almamater” Universitas Negeri Makassar. diketahui bahwa nilai t-hitung  $8,386 > t\text{-tabel } 0,357$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan kata lain variabel sistem pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hasil analisis regresi



linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 1,713 + 0,901$  yang berarti peningkatan sistem pembayaran digital dalam suatu satuan angka akan mempengaruhi keputusan sebesar 0,901. Adapun berdasarkan uji koefisiensi determinasi pengaruh sistem pembayaran digital terhadap keputusan pembelian adalah sebesar 42% hal ini membuktikan bahwa sistem pembayaran digital memberikan pengaruh yang cukup besar.

**Kata kunci: Sistem Pembayaran digital, Keputusan Pembelian**

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi terus bergerak dengan cepat, mengubah sistem secara dinamis dan memperkenalkan pembaharuan yang semakin meningkat. Perubahan ini memicu faktor-faktor yang memengaruhi tingkat minat atau ketidakminatan terhadap inovasi tersebut. Salah satu dari faktor-faktor ini adalah konsumen, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah transaksi yang dilakukan pada suatu produk pembelian. Oleh karena itu, evolusi teknologi menjadi hal yang sangat penting. Dalam konteks perkembangan teknologi yang pesat saat ini, salah satu contohnya adalah kemajuan dalam sistem pembayaran digital. Seiring dengan berjalannya perkembangan teknologi sangat berpengaruh kepada sistem pembayaran salah satunya yaitu transaksi bisnis yang mana untuk mejalin hubungan antara ke dua belah pihak. Sistem pembayaran yaitu salah satu tiang yang dapat menompang adanya sistem laporan keuangan, yang awalnya menggunakan uang fisik, kini beralih menggunakan sistem pembayaran digital atau sering disebut juga sebagai electronic money (e-money). (Tarantang, et. al, 2019).

Menurut Musthofa et al (2020:178) pembayaran digital merupakan pembayaran online dengan mengadopsi software, jaringan serta akun virtual. Dibandingkan dengan uang tunai, penggunaan pembayaran digital memberikan keunggulan dalam hal kecepatan dan efisiensi transaksi, terutama pada transaksi dengan nilai lebih kecil. Kelebihan tersebut terutama terlihat dalam penyelesaian transaksi yang lebih cepat dan biaya yang lebih rendah. Selain itu, penggunaan uang elektronik juga memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi, memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik pelanggan maupun pedagang. Pemanfaatan pembayaran digital melalui metode pemindaian QR atau QRIS, Melalui kerja sama dengan TELKOMSEL dan implementasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) untuk seluruh pembayaran. Sistem pembayaran berbasis delivery channel yang disebut QRIS (Quick Response Indonesian Standard) digunakan untuk standarisasi transaksi pembayaran berbasis QR Code. Bank Indonesia dan Sosialisasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menemukan sistem ini. Menurut Adibah (2019) telah menjadi suatu praktik umum saat melakukan transaksi pembelian produk atau jasa. Tentu saja, tindakan tersebut dapat memberikan dorongan positif terhadap penjualan bagi pelaku usaha dalam menjalankan bisnis mereka, dengan memaksimalkan fitur yang telah disediakan oleh sistem pembayaran digital. Sistem pembayaran digital ini salah satunya diterapkan dan digunakan di koperasi Mahasiswa Almamater Universitas Negeri Makassar atau disingkat Kopma "Almamater" UNM.

Pembayaran digital adalah pembayaran yang dilakukan secara elektronik, dimana dalam pembayaran secara elektronik tersebut uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya di inisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. (Houston,2019:58). Menurut Musthofa et al (2020:178) pembayaran digital merupakan pembayaran online dengan mengadopsi software, jaringan serta akun virtual. Pergeseran fungsi dari uang tunai yang dijadikan alat pembayaran berubah menjadi alat pembayaran secara non-tunai dengan berbagai macam media dan sistem pembayaran non-tunai yang disajikan dan dapat dipilih.



Sistem pembayaran berbasis delivery channel yang disebut QRIS (Quick Response Indonesian Standard) digunakan untuk standarisasi transaksi pembayaran berbasis QR Code. Bank Indonesia dan Sosialisasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menemukan sistem ini. Menurut Adibah (2019), Standar dasar penggunaan QRIS adalah EMY International Standard Co (European MasterCard Visa). Agar sesuatu menjadi open source atau open source, standar ini membantu interkoneksi dan interoperabilitas antara penyelenggara, instrumen, dan negara. Menurut Josef, et.al (2021) tujuan penerapan QRIS adalah untuk mempermudah transaksi keuangan bagi masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk generasi milenial, yang biasanya mengidentifikasi diri sebagai masyarakat, pelajar dan mahasiswa. Sekolah dan kampus adalah salah satu lembaga pendidikan yang dapat memanfaatkan pembayaran QRIS. Selain menggunakan QRIS, memajukan UMKM, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, dan kegiatan keuangan lainnya dapat dilakukan dari jarak jauh.

Menurut Kotler & Garey Armstrong (2016) keputusan pembelian adalah bentuk dari perilaku konsumen yang dapat dipolakan dan dianalisis sebagai sebuah studi dalam menentukan sebuah produk melalui pengalaman, ide, dan nilai yang ditawarkan produk kepada konsumen sebelum dan setelah mengonsumsi produk tersebut. Struktur keputusan membeli terdiri dari tujuh komponen yaitu keputusan tentang jenis produk, keputusan tentang bentuk produk, keputusan tentang merek, keputusan tentang penjualnya, keputusan tentang jumlah produk, keputusan tentang waktu pembelian, dan keputusan tentang cara pembayaran (Sugiyono, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan waktu penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang memberikan data angka, dan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu sistem pembayaran digital dan variabel terikatnya yaitu keputusan pembelian. Penelitian ini akan dilakukan di Jl. A. P. Pettarani pada Koperasi Mahasiswa “Almamater” Universitas Negeri Makassar, penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 - Agustus 2024. Adapun objek penelitian ini adalah para konsumen yang menggunakan pembayaran digital sebagai alat pembayaran.

### **Metode pengumpulan data**

Metode Kuesioner, pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersumber dari indikator-indikator variabel penelitian. Dan juga Studi Dokumentasi Metode pengumpulan data melalui buku, jurnal, majalah, situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan menjadi buahan referensi pendukung bagi peneliti. Sistem pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, responden memilih salah satu jawaban yang tersedia dan memperoleh sejumlah poin tertentu untuk setiap jawaban.



## Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan analisis regresi linier Sederhana, dengan menggunakan program SPSS 25 (Statistical Package For Social Science). Analisis dapat dilakukan dengan beberapa tahap berikut :

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji validity dari kuesioner. Validitas menyatakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menggunakan fungsi alat ukurnya. Pengujian ini dapat dilihat dari 2 sisi, taraf signifikan 0.05 jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dapat dikatakan instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS. Jika nilai cronbach's alpha  $>$  0,60, maka kuesioner yang diuji terbukti reliabel.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi linier berdistribusi normal atau tidak. Dalam mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal, prosedurnya melibatkan melihat plot probabilitas normal. Plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus yang akan dibentuk oleh distribusi normal. Garis yang menggambarkan data aktual akan mengikuti garis diagonal jika distribusi data normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) pedoman dalam pengambilan keputusan yakni (Rochaety et al. 2019:177) : a)Jika nilai signifikan  $>$  0.05 maka distribusi normal b)Jika nilai signifikan  $<$  0.05 maka distribusi tidak normal.

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini dapat digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji pada SPSS dengan menggunakan Test For Linearity, metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu, ketika signifikan pada Linierity  $>$  0.05 maka hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linier, dan jika signifikan pada linearity  $<$  0.05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear (Duwi Priyanto, 2010).

Menurut Ghozali (2011:137) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakcocokan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain sama, dapat dikatakan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang benar adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual



terhadap variabel independent. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila signifikan  $> 0.05$  sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $< 0.05$ .

### 3. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu variabel terikat Y, dan satu variabel bebas X serta berpangkat satu. Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem pembayaran digital (X) terhadap Keputusan Pembelian (Y).

### 4. Uji koefisiensi determinasi

Menurut Ghozali (2011) “uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi kan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 5. Uji hipotesis

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen dan secara individual terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan probabilitas signifikansi dan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2005), Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dan apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Persyaratan analisis

#### 1. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Pengujian menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikan 0.05 jika r hitung  $>$  r tabel maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika r hitung  $<$  r tabel dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian Validitas variabel Sistem Pembayaran Digital (X).

**Tabel 1**

Uji Validitas Sistem Variabel Pembayaran Digital

ITEM PERNYATAAN	NILAI		KETERANGAN
	r- hitung	r- tabel	
X1	0,402	0,1966	VALID
X2	0,413	0,1966	VALID
X3	0,557	0,1966	VALID



X4	0,314	0,1966	VALID
X5	0,651	0,1966	VALID
X6	0,656	0,1966	VALID
X7	0,662	0,1966	VALID
X8	0,590	0,1966	VALID
X9	0,730	0,1966	VALID
X10	0,850	0,1966	VALID

**Tabel 2**

Uji Validitas Variabel Keputusan Pembelian

ITEM PERNYATAAN	NILAI		KETERANGAN
	r- hitung	r- tabel	
Y1	0,564	0,1966	VALID
Y2	0,468	0,1966	VALID
Y3	0,658	0,1966	VALID
Y4	0,659	0,1966	VALID
Y5	0,729	0,1966	VALID
Y6	0,720	0,1966	VALID
Y7	0,738	0,1966	VALID
Y8	0,590	0,1966	VALID
Y9	0,633	0,1966	VALID
Y10	0,608	0,1966	VALID

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi vaalat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS. Jika nilai crobach's alpha > 0,60, maka kuesioner yang diuji terbukti reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap masing-masing variabel :

**Tabel 3**

Hasil uji reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	KETERANGAN
Sistem Pembayaran Digital	0,764	Reliabel
Keputusan Pembelian	0,835	Reliabel



3. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi linier berdistribusi normal atau tidak. Dalam mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal, prosedurnya melibatkan melihat plot probabilitas normal. Plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus yang akan dibentuk oleh distribusi normal. Garis yang menggambarkan data aktual akan mengikuti garis diagonal jika distribusi data normal. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) pedoman dalam pengambilan keputusan yakni (Rochaety et al. 2019:177) : a) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal, dan b) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal.

**Tabel 4**

Hasil uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstan dardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,00000 00
	Std. Deviation	3,5613 6364
Most Extreme Differences	Absol ute	,099
	Positiv e	,061
	Negati ve	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,017 <sup>c</sup>

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity, metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika Signifikansi pada Linierity lebih dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linier, dan jika Signifikansi pada Linearity kurang dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear. Berikut adalah hasil uji linearitas:



**Tabel 5**  
Hasil ujian linearitas  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
KEPUTUSAN PEMBELIAN * PEMBAYARAN DIGITAL	Between Groups	(Combined)	184,616	4	4,615	,398
		Linearity	01,102		01,102	8,789
		Deviation from Linearity	83,514	3	1,809	,907
		Within Groups	72,134	5	1,437	
		Total	156,750	9		

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA nilai sig. pada deviation from linearity sebesar  $0,40 > 0,05$ . Maka diperoleh kesimpulan bahwa Sistem Pembayaran Digital dan Keputusan Pembelian memiliki hubungan yang linear.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Dan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
Uji heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.
	B	Beta	
(Constant)	1,096		,396
PEMBAYARAN DIGITAL	,040	,066	,517





Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, maka didapatkan nilai probabilitas untuk semua variabel penelitian berada diatas 0,5, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig >0,05.

3. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional dan kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab akibat antara variabel (X) terhadap variabel (Y). Berikut adalah hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana:

Tabel 7  
Regresi sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,713	,4799		3,57	,722
PEMBA YARAN DIGITAL	,901	,107	,646	,386	,000

Nilai konstanta sebesar 1,713 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu Keputusan Pembelian adalah nol maka Keputusan Pembelian sebesar konstanta 1,713%. Dan nilai koefisien Sistem Pembayaran Digital sebesar 0,901 maka mengidentifikasi bahwa peningkatan Sistem Pembayaran Digital dalam suatu satuan angka akan mempengaruhi Keputusan Pembelian sebesar 0,901% dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi kan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji Koefisin Determinan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8  
Uji koefisien determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 <sup>a</sup>	,418	,412	3,57949



Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat bahwa Koefisien Determinasi adalah 0,418 atau 42%. Hal ini berarti Sistem Pembayaran Digital memiliki pengaruh terhadap Keputusan Pembelian sebesar 42 persen sedangkan sisanya sebesar 58 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji hipotesis

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh Sistem Pembayaran Digital terhadap Keputusan Pembelian. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pembayaran Digital terhadap Keputusan Pembelian melalui uji-t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi < 0,05 (5%). Suatu variabel dikatakan berpengaruh ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5% (a=0,05). Hasil uji t dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel 9**  
Hasil uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,713	4,799		,357	,722
PEMBAYARAN DIGITAL	,901	,107	,646	8,386	,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Sistem Pembayaran Digital berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan “diterima”.

Sistem Pembayaran Digital menawarkan pembayaran yang lebih praktis, cepat, dan aman dalam bertransaksi. Dengan banyaknya pilihan aplikasi yang memberikan pelayanan dalam bentuk digital, membuat sistem pembayaran digital ini semakin digunakan. Hal ini juga dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian pada suatu bisnis. Tentunya hal itu merupakan keuntungan lebih yang dapat diperoleh konsumen yang berimbas terhadap kenyamanan dan secara tidak langsung menciptakan kepuasan konsumen. Dan tanpa disadari hal tersebut adalah proses yang membangun pelanggan yang setia. Dalam mencapai keberhasilan, pemasar harus melihat dan memperhatikan lebih luas faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pembeli dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana konsumen melakukan keputusan pembelian.

Berdasarkan hasil olah data untuk variabel sistem pembayaran digital (X) diketahui bahwa nilai t-hitung 8,386 > t-tabel 0,357 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak atau dengan kata lain variabel sistem pembayaran digital berpengaruh



signifikan terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas sistem pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan  $Y = 1,713 + 0,901$  yang berarti peningkatan Sistem Pembayaran Digital dalam suatu satuan angka akan mempengaruhi Keputusan sebesar 0,901. Berdasarkan uji koefisiensi determinasi pengaruh sistem pembayaran digital terhadap keputusan pembelian adalah sebesar 42% hal ini membuktikan bahwa sistem pembayaran digital memberikan pengaruh yang cukup besar. Hal ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Widyayanti (2019) sistem pembayaran digital mampu meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha dengan alasan transaksi cepat, pencatatan mudah sistematis, databased akurat, dan peningkatan pendapatan usaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh sistem pembayaran digital terhadap keputusan pembelian pada unit usaha Kopma “Almamater” Universitas Negeri Makassar, maka dapat disimpulkan: 1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sistem pembayaran digital pada unit usaha Kopma “Almamater” Universitas Negeri Makassar memperoleh presentase rata-rata sebesar 445 poin termasuk kategori sangat tinggi. 2) Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, keputusan pembelian pada unit usaha Kopma “Almamater” Universitas Negeri Makassar memperoleh presentase rata-rata sebesar 418 poin termasuk kategori tinggi. 3) Berdasarkan hasil analisis uji-t, sistem pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada unit usaha Kopma “Almamater” Universitas Negeri Makassar.

Bagi pengurus Kopma “Almamater” UNM disarankan agar sistem pembayaran digital di pertahankan dan ditingkatkan dengan cara memberikan edukasi kepada anggota Kopma terkait pembayaran digital, memberikan promo cashback, menawarkan kepada pelanggan untuk melakukan pembayaran digital, menyediakan wifi untuk pelanggan yang terkendala jaringan pada saat transaksi. Agar konsumen merasa nyaman dalam melakukan transaksi karena adanya pilihan pembayaran sehingga membuat konsumen kembali melakukan transaksi berulang. Bagi Kopma “Almamater” UNM disarankan untuk membangun kualitas pelayanan yang lebih baik lagi dengan konsumen, meningkatkan promosi-promosi dan menambah barang-barang terbaru untuk ditawarkan kepada konsumen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adibah, d. (2019). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 287-297.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol. 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit.



- Houston, D. D. (2019). Adopsi Penerimaan Digital Payment Pada Kalangan Milenial. *Medium*, 7(2), 55-67.
- Joseph, F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Incorporated.
- Josef E. S., Afifah R, & Suci, R. (2021). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 287-297.
- Kotler, & Gary Armstrong. (2016). *Dasar-Dasar Pemasaran*(9th Ed.). Erlangga.
- Musthofa, M. A., Kurniati, R. R., Hardati, R. N., Kunci:, K., Budaya, F., Sosial, F., Pribadi, F., Psikologi, F., Sistem, D., & Uang, P. (2020). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital (Studi Pada Pengguna Ovo Di Kota Malang). *Jiagabi*, 9(2), 175–184.
- Rochaety, Eti. et. al. 2019. *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Bogor: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarantang. J., A. Awwaliyah, M. Astuti, And M. Munawaroh, (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Padaera Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia, *J. Al-Qardh*, Vol. 4, No. 1, Pp. 60–75.
- Widyayanti, P.R. (2019). analisis pengaruh kecenderungan pergeseran sistem pembayaran dari tunai/online payment terhadap peningkatan pendapatan usaha. *seminar nasional dan call for paper paradigma pengembangan ekonomi kreatif di era 4.0*, 187-200.